

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Paguyuban Gerak Silat Risang Cipta Rasa merupakan sebuah seni beladiri pencak silat dengan menggunakan iringan musik. Musik dalam Paguyuban Gerak Silat Risang Cipta Rasa bukan hanya sekedar pengiring gerakan silat saja, namun juga mempunyai fungsi. Fungsi musik dalam Paguyuban Gerak Silat Risang Cipta Rasa terbagi menjadi dua yaitu fungsi primer maupun fungsi sekunder. Fungsi primer adalah fungsi musik yang dapat dinikmati oleh penikmatnya yaitu masyarakat. Fungsi primer musik dalam Paguyuban Gerak Silat Risang Cipta Rasa yaitu sebagai media hiburan masyarakat. Musik mengandung unsur-unsur yang dapat menghibur yaitu melodi maupun irama. Musik sebagai media hiburan terbagi lagi menjadi dua macam hiburan, yaitu hiburan untuk pribadi maupun untuk masyarakat. Sebagai hiburan pribadi merupakan musik yang berfungsi untuk menghibur pelaku dalam Paguyuban Gerak Silat Risang Cipta Rasa. Sedangkan musik sebagai fungsi sekunder merupakan kehadiran musik yang tidak hanya dinikmati melainkan memiliki kepentingan lainnya.

Musik silat di Paguyuban Gerak Silat Risang Cipta Rasa yang dalam pertunjukannya memiliki bentuk penyajian. Bentuk penyajian sendiri dibedakan menjadi dua yaitu bentuk penyajian musikal maupun bentuk penyajian non musikal. Bentuk penyajian musikal merupakan bentuk penyajian yang berhubungan dengan suara (*audio*). Bentuk penyajian musikal tentu saja berkaitan dengan instrumen, lagu maupun musiknya. Paguyuban Gerak Silat Risang Cipta

Rasa merupakan seni beladiri yang berbentuk instrumental, yang dimana menggunakan instrumen. Musik di Paguyuban Gerak Silat Risang Cipta Rasa menggunakan tangga nada pentatonis pelog nem. Sementara bentuk penyajian non musikal merupakan bentuk penyajian yang berkaitan dengan visual atau sesuatu yang nampak. Penyajian non musikal meliputi kostum, properti, struktur pertunjukan, pelaku kesenian, waktu pertunjukan dan tata panggung. Paguyuban Gerak Silat Risang Cipta Rasa merupakan seni beladiri yang berkembang, dimana perkembangan ini selalu mengikuti zaman untuk tetap menjaga kelestariannya.

B. Saran

Kesenian yang lama kita lihat disetiap pertunjukannya, alangkah baiknya kita lestarikan, kita jaga, kita kembangkan sesuai dengan konsumsi masyarakat pada saat ini, tetapi tetap pada latar tradisionalnya. Paguyuban Gerak Silat Risang Cipta Rasa sebagai salah satu paguyuban pencak silat yang aktif tetap menjaga dan menimbulkan satu kesan yang baik untuk menjadi motivasi kepada paguyuban silat yang ada di Yogyakarta, tetapi sebagai generasi muda patut melanjutkan dan mengolahnya kembali untuk memunculkan ciri yang baru untuk pencak silat, sehingga dapat dinikmati oleh semua kalangan masyarakat. Untuk selanjutnya, perlu dilakukan aransemen ulang mengenai garapan musiknya agar lebih beragam.

Karya tulis ini sangat jauh dari kesempurnaan, harapan kedepannya penulis selalu dapat memperbaiki dan belajar serta mengembangkan untuk bisa menyumbangkan pemikiran dan perbuatan dalam perkembangan kesenian pencak silat yang masih kurang diketahui oleh masyarakat luas.



Narasumber

Drs. H. Yudhaningrat MM, 59 tahun, ketua Prajurit Ganggeng Samudro, nDalem

Yudhanegaran, Kecamatan Kraton, Yogyakarta

Pandu Kusumahadi, 28 tahun, ketua Paguyuban Gerak Silat Risang Cipta Rasa,

Yudhanegaran, Kecamatan Kraton, Yogyakarta



KEPUSTAKAAN

Banoe, Pono. 2003. *Kamus Musik*, Yogyakarta: Kanisius.

Soedarsono. 1999, *Seni Pertunjukan dan Pariwisata: Rangkuman Esai tentang*

Seni Pertunjukan Indonesia dan Pariwisata, Yogyakarta: BP ISI

Yogyakarta.

———. 2001. *Metodologi Penelitian Seni Pertunjukan dan Seni Rupa*,
Bandung: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.

Supanggah Rahayu. 2007. *Bothekan Karawitan I*, Surakarta: ISI Press Surakarta.

